

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan masalah kenakalan remaja pada SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dibagi menjadi 2, yaitu : a) kenakalan biasa, seperti contohnya membolos sekolah, terlambat sekolah dan meninggalkan kelas tanpa ijin. b) kenakalan yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran, seperti contohnya merokok dan mengambil barang orang tua tanpa ijin.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah kenakalan biasaa dan kenakaln yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran. Akan tetapi untuk kenakalan yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran yang sering terjadi adalah merokok.

Adapun faktor terjadinya kenakalan remaja di atass adalahlah faktor internal dari diri remaja sendiri, dan faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja terbagi menjadi 2 macam bimbingan dan 2 macam konseling. Adapun 2 macam bimbingan yaitu : a) bimbingan klasikal atau layanan klasikal, b) bimbingan kelompok. Sedangkan 2 macam konseling, yaitu: a) konseling individu, b) konseling kelompok.

Pelaksanaan model-model bimbingan dan konseling terkait masalah kenakalan remaja di atas, ditangani langsung oleh guru bimbingan konseling ketika jam masuk sekolah atau jam-jam kosong ketika berada di sekolah, sedangkan ketika diluar sekolah guru bimbingan konseling mengadakan *home visit* untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penanganannya nanti.

B. Saran

1. Kepada pihak SMA muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk menambahkan jam masuk kelas untuk guru bimbingan konseling, agar perkembangan siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat terpantau oleh guru bimbingan konseling.
2. Kepada guru bimbingan konseling yang berada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk menambahkan jumlah guru bimbingan konseling di sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena untuk mengatasi sebanyak lebih dari 500 siswa kurang maksimal dan kurang standar jika hanya dilakukan olehh 3 orang guru bimbingan

konseling dan merutinkan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan mengadakan kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah dan bersifat non akademik, salah satu contohnya *out bound*, karena dengan mengadakan kegiatan di luar seperti kegiatan out bound yang dalamnya terdapat permainan-permainan yang mampu membuat siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya, dan dapat melatih tentang kepemimpinan.

3. Kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Harapannya menambah hubungan kerja sama dengan SMA Muhammadiyah 7 Yoyakarta seperti praktek pengalaman lapangan (PPL).